

## BAB IV

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Orientasi Kancah dan Persiapannya

##### 1. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan subjek remaja laki-laki dan perempuan berusia antara 12 dan 21 tahun sebagai responden. Kemudian, subjek dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai wilayah di Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara dan Maluku.. Berdasarkan dengan perolehan data yang telah didapatkan subjek yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian adalah partisipan laki-laki dan perempuan berusia 12-21 tahun yang mengonsumsi rokok 1 batang perhari atau lebih atau 15 ml *liquid vape*.

Pelaksana *expert judgement* dilakukan pada 17-18 Juli 2024. Dilanjutkan dengan pelaksanaan *try out* dilakukan pada 18-21 Juli 2024. Proses pengambilan data mulai dilaksanakan pada 22 Juli 2024 hingga 25 Juli 2024 secara *online* menggunakan *google form*. *Google form* tersebut terdiri dari beberapa bagian diantaranya *informed consent*, identitas responden, skala kontrol diri dan skala konformitas. Kemudian, *link google form* disebarikan pada responden melalui *whatsapp*, *instagram* dan *saweria youtube* serta *telegram*.

## 2. Persiapan Penelitian

Terdapat beberapa tahap penelitian yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan proses penelitian, yaitu:

### a. Persiapan administrasi

Pada titik ini, peneliti mulai membuat berbagai pengaturan. Sebelumnya, peneliti telah menetapkan persyaratan untuk subjek penelitian, yaitu remaja laki-laki dan perempuan berusia antara 12 dan 21 tahun yang merokok rokok tradisional atau rokok bakar, serta rokok elektronik. Sesuai dengan tujuan penelitian dan juga penjelasan Trisanti (2016) menyebut remaja berusaha mencari jati diri dan identitas mereka.

Selanjutnya, peneliti mempersiapkan *google form* yang berisi *informed consent* sebagai bentuk kesediaan dari responden, identitas responden, skala kontrol diri dan skala konformitas. Peneliti tidak perlu menggunakan izin penelitian instansi karena metode pengumpulan data dilakukan secara online melalui media sosial.

### b. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Tahap Ini peneliti menyiapkan dua alat ukur, yaitu skala kontrol diri dan skala konformitas.

#### 1) Skala Konformitas

Skala konformitas dimodifikasi dari skala konformitas dari Zufa dan Kushartati (2021) berdasarkan aspek-aspek

konformitas dari Taylor dkk. (2009). Skala ini terdiri dari 30 aitem pernyataan yang terbagi menjadi favorable dan Unfavorable

## 2) Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri dimodifikasi dari skala kontrol diri dari Nafeesa dan Novita (2021) berdasarkan aspek-aspek kontrol diri Ghufron dan Risnawita (2010). Skala ini terdiri dari 32 aitem pernyataan yang terbagi menjadi *favorable* dan *Unfavorable*

### c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Peneliti mengawali proses penelitian dengan melakukan *expert judgement* untuk mengetahui valid atau tidaknya aitem kedua skala yang sudah dimodifikasi oleh peneliti yang kemudian akan disebar luaskan. *Expert judgement* dilakukan pada 17 Juli-18 Juli 2024 dengan jumlah *rater* sebanyak 11 orang dengan minimum indeks *Aiken's V* sebesar 0.70. uji validitas menggunakan validitas isi *Aiken's V* dengan bantuan *microsoft excel 2010*. Setelah melakukan validitas isi, peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas aitem kedua skala dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Kemudian peneliti merumuskan aitem yang gugur dan aitem yang valid untuk dilakukan *tryout*.

*Tryout* dilaksanakan pada tanggal 18 Juli-21 Juli 2024 dan didapatkan jumlah responden sebanyak 30 orang sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah responden sebanyak 30 orang sudah

mencapai ketentuan jumlah responden menurut Sugiyono (2014) yakni sebanyak 30 orang. Kemudian hasil data yang didapat dianalisis secara kuantitatif atau statistika dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*.

#### d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah seluruh data terkumpul peneliti melakukan proses analisis data. Berikut ini adalah hasil analisis data yang didapatkan:

##### 1) Skala Konformitas

Validitas yang digunakan peneliti yakni validitas isi. Hasil dari rating *expert judgement* skala konformitas menunjukkan bahwa dari 30 aitem terdapat 5 aitem yang gugur dan 25 aitem yang valid. Aitem yang gugur adalah aitem 10, 16, 22, 24, 29 Berdasarkan analisis Aiken's V diperoleh hasil bahwa dengan jumlah rater sebanyak 11 orang dan skala likert 1-5, nilai minimum indeks V untuk 11 orang adalah 0,70. Sedangkan indeks V aitem yang gugur <0,70. Koefisien validitas untuk 25 item yang valid bergerak dari 0,772-0,977. Untuk nilai reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, nilai koefisien dari skala kontrol diri adalah 0,829 yang artinya ke-30 aitem skala kontrol diri reliabel. Berikut merupakan blueprint setelah *expert judgement*.

Tabel 6. *Blueprint* Skala Konformitas Setelah *Expert Judgement*

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Peniruan	1, 2, 3	4, 5, 6	6
Penyesuaian	7, 8, 9	11, 12	5
Ketaatan	13, 14, 15	17, 18	5
Kesepakatan	19, 20, 21	23	4
Kepercayaan	25, 26, 27	28, 30	5
	<b>Total</b>		<b>25</b>

Setelah tahapan *expert judgement*, peneliti merumuskan aitem yang valid menjadi aitem yang digunakan untuk *tryout*, yakni sebanyak 25 item. Setelahnya peneliti melakukan *tryout* pada tanggal 18 Juli-21 Juli 2024 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Untuk mencari reliabilitas data tersebut kemudian diolah menggunakan *Alpha Croncach* bantuan *software SPSS 25 for windows* dengan minimum skor  $\geq 0,7-1,00$  (Priyatno, 2018). nilai *Alpha Cronbach* yang didapatkan sebesar 0,880. Selain itu pada penghitungan melalui *Alpha Cronbach*, digunakan juga untuk menyeleksi item berdasarkan korelasi aitem total dengan nilai koefisien sebesar 0,300 (Azwar, 2021) terdapat item yang gugur, yakni item 12, 13, 15, 18, 20, 24 dan 25 karena memiliki nilai diskriminasi  $\leq 0,300$ . Berikut merupakan *blueprint* setelah *tryout*.

Tabel 7. *Blueprint* Skala Konformitas Setelah *Tryout*

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Peniruan	1, 2, 3	4, 5, 6	6
Penyesuaian	7, 8, 9	11, 12	5
Ketaatan	15	18	2
Kesepakatan	19, 21	-	2
Kepercayaan	25, 26, 27	-	3
	<b>Total</b>		<b>18</b>

## 2) Skala Kontrol Diri

Validitas yang digunakan peneliti yakni validitas isi. Hasil dari rating *expert judgement* skala kontrol diri menunjukkan bahwa dari 32 aitem terdapat 7 aitem yang gugur dan 25 aitem yang valid. Aitem yang gugur adalah aitem 8, 13, 14, 15, 17, 26, dan 32. Berdasarkan analisis *Aiken's V* diperoleh hasil bahwa dengan jumlah *rater* sebanyak 11 orang dan skala likert 1-5, nilai minimum indeks *V* untuk 11 orang adalah 0,70. Sedangkan indeks *V* aitem yang gugur <0,70. Koefisien validitas untuk 25 item yang valid bergerak dari 0,772-0,931. Untuk nilai reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, nilai koefisien dari skala kontrol diri adalah 0,851 yang artinya ke-25 aitem skala kontrol diri reliabel. Berikut merupakan *blueprint* setelah *expert judgement*.

Tabel 8. *Blueprint* Skala Kontrol Diri Setelah *Expert Judgement*

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kontrol Perilaku	1, 2, 4, 7, 9, 11, 20	3, 5	9
Kontrol Kognitif	10, 16, 22	6, 12, 21, 23	7
Kontrol keputusan	18, 24, 25, 27, 29, 30, 31	19, 28	9
	<b>Total</b>		<b>25</b>

Setelah tahapan *expert judgement*, peneliti merumuskan aitem yang valid menjadi aitem yang digunakan untuk *tryout*, yakni sebanyak 25 item. Setelahnya peneliti melakukan *tryout* pada tanggal 18 Juli-21 Juli 2024 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Untuk mencari reliabilitas data tersebut kemudian diolah menggunakan *Alpha Cronbach* bantuan *software SPSS 25 for windows* dengan minimum skor  $\geq 0,7-1,00$  (Priyatno, 2018). Nilai *Alpha Cronbach* yang didapatkan sebesar 0,892. Selain itu pada penghitungan melalui *Alpha Cronbach*, digunakan juga untuk menyeleksi item berdasarkan korelasi aitem total dengan nilai koefisien sebesar 0,300 (Azwar, 2021) terdapat item yang gugur, yakni item 1, 11, 20, 23 dan 25 karena memiliki nilai diskriminasi  $\leq 0,300$ . Berikut merupakan *blueprint* setelah *tryout*:

Tabel 9. *Blueprint* Skala Kontrol Diri Setelah *Tryout*

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kontrol Perilaku	2, 4, 7, 9, 11, 20	3, 5	7
Kontrol Kognitif	10, 16, 22	6, 21, 23	6
Kontrol keputusan	18, 24, 27, 30,	19, 28	7
	<b>Total</b>		<b>20</b>

### B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan pada 22 Juli 2024 hingga dengan 25 Juli 2024. Untuk mengumpulkan data, peneliti mengirim tautan ke *google forms* kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kriteria topik yang ditentukan terdiri dari remaja laki-laki dan perempuan antara usia 12 dan 21 tahun. Tautan *google form* yang didistribusikan dipecah menjadi beberapa bagian untuk nama responden, skala pengendalian diri, skala kesesuaian, dan izin yang diinformasikan, yang menunjukkan kesediaan responden untuk terlibat dalam penelitian. Selain itu, di dalam *google from* tersebut peneliti juga menjelaskan bagaimana cara subjek mengisi dan meyakinkan responden bahwa tidak ada jawaban benar maupun salah, maka responden dapat mengisi berdasarkan dengan keadaan yang sebenarnya.

Tautan *google form* disebarikan oleh peneliti secara *online* melalui media sosial, seperti *whatsapp*, *instagram* dan *saweria youtube* serta *telegram*. Selama proses berlangsungnya pengambilan data, perolehan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan kemudian pada proses pengambilan data, peneliti memantau secara berkala jumlah subjek yang telah bersedia mengisi link *google form* sehingga jumlah subjek yang ikut berpartisipasi dapat sesuai dengan target awal peneliti.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi responden Penelitian

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti dari *link google form* yang disebar melalui berbagai *platform* media sosial. Jumlah responden atau subjek yang didapatkan sebanyak 140 orang. Namun dikarenakan 20 responden melebihi usia kriteria, maka dari itu responden yang digunakan sebanyak 120 orang. Berikut merupakan tabel rincian responden yang didapatkan:

Tabel 10. Jenis Kelamin responden yang dihimpun

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	95	80%
Perempuan	25	20%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Tabel 11. Usia Responden Yang Dihimpun

Usia	Jumlah	Persentase
12-14	7	5,8%
15-18	31	25,9%
19-21	82	68,3%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Berikut ini adalah tabel sebaran responden yang dihimpun peneliti:

Tabel 12. Asal Daerah Responden Yang Dihimpun

	<b>Asal Daerah</b>	<b>Jumlah (N)</b>
Sumatera	Lampung	2
	Padang	2
	Binjai	1
	Aceh	1
	Palembang	1
	Medan	1
	Bengkulu	1
	Bukittinggi	1
	<b>Total</b>	<b>10</b>
Jawa	Yogyakarta	10
	Semarang	9
	Surabaya	5
	Jakarta	6
	Bekasi	5
	Tangerang	3
	Malang	4
	Bandung	4
	Bogor	3
	Solo	2
	Sleman	1
	Kediri	1
	Depok	1
	Magelang	3
	Temanggung	2
	Banyuwangi	1
	Jember	1
	Wonosobo	1
	Tegal	1
	Garut	1
	Tasikmalaya	1
Jepara	1	
Cirebon	1	
Sumenep	1	
Klaten	1	
	<b>Total</b>	<b>69</b>
Kalimantan	Berau	2
	Balikpapan	2
	Samarinda	5

	Tanjung Selor	2
	Tarakan	1
	Pangkalanbun	1
	Banjarbaru	1
	Nunukan	1
	Sampit	1
	Bontang	1
	Banjarmasin	1
	Pontianak	1
	<b>Total</b>	<b>19</b>
Bali	Bali	2
	Denpasar	3
	<b>Total</b>	<b>5</b>
Nusa Tenggara	Maumere	1
	Mataram	1
	<b>Total</b>	<b>2</b>
Sulawesi	Makassar	3
	Manado	5
	Gorontalo	2
	Gowa	1
	Kendari	1
	Toraja	1
	Palu	1
	<b>Total</b>	<b>14</b>
Maluku	Ambon	1
	<b>Total</b>	<b>1</b>
Papua	-	0
<b>Total</b>		<b>120</b>

Ada 120 responden, seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas, di mana 95 di antaranya adalah laki-laki dan mewakili 80% dari sampel. 25 sisanya adalah perempuan dan mewakili 20% dari sampel. Selanjutnya, data menunjukkan bahwa ada lebih sedikit responden wanita daripada responden pria. Peserta diambil dari berbagai daerah di Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara dan Maluku.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Gambaran umum data yang dikumpulkan peneliti disediakan dalam deskripsi data penelitian. Tujuan penyusunan data ini adalah untuk memudahkan penjelasan peneliti terhadap data yang dikumpulkan. Data penelitian yang diperoleh ditunjukkan pada tabel di bawah ini.:

Tabel 13 Hipotetik dan Empirik

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kontrol Diri	20	100	60	13,3	37	87	71,09	11,23
Konformitas	18	90	54	12	27	76	46,97	10,34

Keterangan:

Hipotetik: Didapatkan dari skala

Empirik : Didapatkan dari hasil skala

Berdasarkan tabel diatas,peneliti menentukan kategorisasi skor hasil setiap responden pada variabel penelitian. Tujuan pemberian kategorisasi ini untuk mengelompokkan setiap responden yang sesuai dengan tingkatan atribut yang diukur. Berikut ini adalah norma untuk kategorisasi yang digunakan:

Tabel 14. Lima kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat rendah	$X < M - 1,8\sigma$
2.	Rendah	$M - 1,8\sigma \leq X < M - 0,6\sigma$
3.	Sedang	$M - 0,6\sigma \leq X < M + 0,6\sigma$
4.	Tinggi	$M + 0,6\sigma \leq X < M + 1,8\sigma$
5.	Sangat tinggi	$X > M + 1,8\sigma$

Keterangan:

X = Total skor

M = Mean

$\sigma$  = Standar Deviasi

Kemudian peneliti membagi responden ke dalam 5 kategori berdasarkan norma kategorisasi, maka dari itu didapatkan kategorisasi tiap responden sebagai berikut:

Tabel 15. Perhitungan Untuk Kategorisasi

Kategorisasi	Kontrol Diri	Konformitas
Sangat rendah	$X < 54,75$	$X < 30,85$
Rendah	$54,75 \leq X < 61,95$	$30,85 \leq X < 42,55$
Sedang	$61,95 \leq X < 69,15$	$42,55 \leq X < 53,95$
Tinggi	$69,15 \leq X < 76,35$	$53,95 \leq X < 65,65$
Sangat tinggi	$X > 76,35$	$X > 53,95$

Berikut ini data kategorisasi tiap variabel yang digunakan oleh peneliti

Tabel 16. Kategorisasi Responden

Kategorisasi	Kontrol diri		Konformitas	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	8	6,7%	18	15%
Rendah	12	10%	41	34,2%
Sedang	12	10%	19	15,8%
Tinggi	43	35,8%	20	16,7%
Sangat Tinggi	45	37,5%	22	18,3%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan dari data kategorisasi diatas maka didapatkan hasil yakni frekuensi responden dengan kontrol diri yang sangat rendah sebanyak 8 orang atau 6,7% dari total responden. Kemudian frekuensi responden dengan kontrol diri yang rendah sebanyak 12 orang atau 10% dari total responden, responden dengan kontrol diri yang sedang sebanyak 12 orang atau 10% dari total responden. Kemudian frekuensi responden dengan kontrol diri yang tinggi sebanyak 43 orang atau 35,8% dari total responden, dan responden dengan kontrol diri yang sangat tinggi sebanyak 45 orang atau 37,5% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kontrol diri yang baik dapat buktikan dari jumlah responden pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi yang banyak.

Berdasarkan dari data kategorisasi diatas maka didapatkan hasil yakni frekuensi responden dengan konformitas yang sangat rendah sebanyak 18 orang atau 15% dari total responden. Kemudian frekuensi responden dengan yang rendah sebanyak 41 orang atau 34,2% dari total responden, responden dengan konformitas yang sedang sebanyak 19 orang atau 25,8% dari total responden. Kemudian frekuensi responden dengan konformitas yang tinggi sebanyak 20 orang atau 16,7% dari total responden, dan responden dengan konformitas yang sangat tinggi sebanyak 22 orang atau 18,3% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar responden memiliki konformitas yang rendah dapat buktikan dari jumlah responden pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah yang banyak. Kesimpulannya adalah sebagian besar responden memiliki kontrol diri yang baik serta sebagian besar responden memiliki tingkat konformitas yang rendah.

### 3. Uji Asumsi

Uji Asumsi merupakan syarat yang perlu dilakukan didalam sebuah penelitian kuantitatif sebelum melakukan uji hipotesis. Uji Asumsi Yang digunakan yaitu menggunakan non parametrik karena setelah dilakukan uji normalitas, data tidak terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan 2 jenis uji asumsi, yakni:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah skor variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2018) Pada proses ini, peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normalitas data yang diperoleh. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansinya  $\geq 0,05$  (Sukestiyarno dan Agoestanto, 2017)

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Sig.	Interpretasi
Kontrol Diri	0.010	Tidak Normal
Konformitas	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel normalitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa jika menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,010 yang mana nilai signifikansi tersebut kurang dari dari 0.05 ( $\text{sig} \leq 0.05$ ).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah salah satu uji analisis data yang berfungsi untuk memastikan apakah variabel dalam sebuah penelitian berada pada satu garis (linier). Pada tahap ini digunakan uji linear dengan taraf  $\text{sig. of linearity} \leq 0.05$  (Prayitno, 2018).

Tabel 18. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Dev. From Linearity	Sig.Linearity	Interpretasi
Kontrol diri Konformitas	0.154	0,000	Linear

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas diatas maka dapat diketahui bahwa variabel kontrol diri dengan konformitas memiliki nilai  $\text{sig. linearity}$  sebesar  $0.000 < 0.05$ . Sedangkan nilai  $\text{deviation from linearity}$  sebesar 0.154, lebih besar dari 0.05 Nilai  $\text{sig. linearity}$  dan  $\text{deviation from linearity}$  pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu kontrol diri dan konformitas berada pada satu garis yang sama atau linier. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa uji linieritas dalam penelitian ini dapat terpenuhi karena nilai signifikansi pada  $\text{linearity}$  kurang dari 0.05.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan setelah syarat dari uji asumsi terpenuhi. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara konformitas dengan konformitas, sehingga digunakan *Rank Spearman*. Kedua variabel tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05 (Safitri & Jannah 2020). Kemudian apabila nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 artinya kurang dari 0.01 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian tersebut memiliki hubungan yang sangat signifikan (Oktaviani & Lukmawati 2018).

Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis *Rank Spearman*

Variabel	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Kontrol diri dan Konformitas	-0.490	0,.000	Terdapat hubungan negatif

Tabel hasil uji *Rank Spearman* diatas menunjukkan bahwa variabel kontrol diri dengan konformitas memperoleh signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.490. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel kontrol diri dengan konformitas. Hal ini terlihat dari nilai

sig  $0.000 < 0.01$  menunjukkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan konformitas pada remaja perokok aktif, maka dari itu hipotesis terdapat hubungan kontrol diri dengan konformitas pada remaja perokok aktif diterima.

## 5. Uji Analisis Tambahan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis korelasi uji *one way anova* untuk mencari koefisien mean variabel dengan subjek yang berbeda berdasarkan jenis kelamin

Tabel 20 Uji *One Way Anova*

Variabel	Laki-laki	Perempuan
Kontrol Diri	69,54	76,52
Konformitas	46,91	47,24

Dari uji korelasi *one way anova* diatas, dapat diketahui nilai nilai mean variabel kontrol diri untuk laki-laki sebesar 69,54 dan perempuan sebesar 76,52. Sedangkan nilai mean variabel konformitas untuk laki-laki sebesar 46,92 dan perempuan sebesar 47,24. Dapat dikatakan perempuan cenderung memiliki tingkat kontrol diri yang lebih besar daripada laki-laki dan juga perempuan memiliki tingkat konformitas sedikit lebih besar daripada laki-laki.

## D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan konformitas pada remaja perokok aktif. Remaja sendiri disebutkan oleh Santrock (2003) adalah mereka yang berusia 12-15 tahun yang disebut remaja awal, 15-18 tahun disebut remaja madya, dan 18-21

tahun sebagai remaja akhir. Pada masa ini remaja sering kali dihadapi dengan berbagai masalah kompleks yang terkait dengan perubahan yang dialami para remaja. Hal ini disebabkan oleh sifat masa remaja yang labil, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh gaya hidup yang tidak baik, termasuk merokok (Ismiyati, 2016).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan korelasi. Hasil analisis data yang ditemukan adalah terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan konformitas. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). dan nilai korelasi antar variabel sebesar -0.490. Oleh karena itu, hasil analisis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki remaja maka perilaku konformitas perokok aktif lagi akan rendah.

Hasil yang didapat peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Runtukahu, dkk.(2015), yakni terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan konformitas. Remaja dengan kontrol diri yang baik cenderung dapat memiliki kapasitas untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan apa yang diinginkannya sendiri tanpa adanya intervensi dari orang lain.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi yang peneliti dapatkan, ditemukan sebanyak 102 orang atau 82% responden atau sebagian besar responden memiliki kontrol diri yang tinggi yakni. Hal ini menunjukkan sebagian besar subjek pada penelitian memiliki tingkat kontrol diri yang baik. Dimana kontrol diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah

kontrol diri untuk merokok yang tinggi. Sejalan dengan penelitian Rukmy dan Dwirahayu (2018) yang menemukan remaja cenderung memiliki kontrol diri yang baik. Hal ini karena remaja dinilai memiliki kontrol perilaku sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dengan baik (Gunawan, 2017).

Penelitian Jufri, Zainuddin dan Kusuma (2023) menyimpulkan kontrol diri yang baik dapat mencegah remaja untuk konform pada perilaku yang tidak baik. Kontrol diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengubah keadaan dan tanggapannya sendiri, termasuk mengatur impuls seperti menahan godaan. Seperti contohnya keberhasilan seseorang untuk berhenti merokok bergantung pada kemampuannya dalam mengendalikan diri. Temuan Jufri, dkk (2023) berbeda dengan penelitian Seda, Sandri dan Widodo (2023) yang menyatakan konformitas dalam remaja cenderung mudah mengikuti tuntutan kelompok. Ketika seorang remaja berada dalam kelompok yang memiliki perilaku merokok maka remaja akan mengikuti perilaku merokok. Selain itu, merokok juga dapat menghambat penyesuaian sosial dan emosional remaja.

Namun pada penelitian ini, kontrol diri yang baik berkorelasi negatif dengan konformitas yang. Ditemukan sebanyak 87 orang atau 72,5% responden atau sebagian besar responden memiliki konformitas yang rendah. Hal ini menunjukkan sebagian besar subjek pada penelitian memiliki tingkat konformitas yang rendah. Dimana konformitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah konformitas untuk merokok.

Artinya semakin baik kontrol diri remaja, keinginan untuk konform atau mengikuti orang lain semakin rendah.

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki konformitas yang rendah. Oleh sebab itu dapat diketahui responden tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, terutama yang berhubungan dengan perilaku negatif. Hal ini berlawanan dengan penelitian Batubara (2019) menunjukkan bahwa remaja rentan terpengaruh oleh pergaulan dan teman sebaya. Remaja yang dikelilingi perokok lebih berisiko untuk merokok. Tapi berkaitan dengan jumlah responden yang memiliki kontrol diri yang baik, maka remaja yang ingin konform dengan kelompoknya rendah.

Berdasarkan hasil kategorisasi yang didapatkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki kontrol diri yang baik dan konformitas yang rendah, dimana banyaknya responden yang memiliki konformitas yang rendah dipengaruhi oleh kontrol diri yang baik. Adanya persamaan tersebut dapat menjelaskan hubungan negatif aspek kontrol diri dengan konformitas. Dimana responden sudah dapat mengendalikan dirinya serta tidak adanya keinginan untuk sama dengan kelompoknya.

Pada penelitian ini juga diketahui seberapa berpengaruh variabel kontrol diri dengan konformitas yang dimiliki oleh remaja perokok aktif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai sebesar -0.490, artinya variabel kontrol diri berkontribusi memberikan pengaruh pada variabel konformitas maupun sebaliknya.

Kemudian, pada hasil analisis tambahan *one way anova* menunjukkan nilai mean variabel kontrol diri laki-laki sebesar 69,54 dan perempuan sebesar 76,52. Berdasarkan nilai mean tersebut, perempuan dinilai memiliki kontrol diri yang lebih rendah dari laki-laki pada remaja perokok aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Datangmanis, dkk (2023) yang menyatakan alasan para remaja perempuan merokok adalah agar dapat diterima dilingkungan, menjadi lebih percaya diri dan ditambah dengan pengaruh orang tua, dimana para remaja perempuan yang merokok mempunyai orang tua (ayah) yang perokok.

Sedangkan nilai mean variabel konformitas untuk laki-laki sebesar 46,92 dan perempuan sebesar 47,24, nilai mean antara dua jenis kelamin tidak terlalu berbeda jauh namun perempuan memiliki nilai yang lebih besar. Dengan begitu dapat dipastikan remaja perempuan lebih mudah konform untuk merokok dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Kosasi (2018) yang menyatakan ketaatan merupakan bagian dari persoalan mengenai bagaimana membuat remaja perempuan rela melakukan sesuatu yang sejalan dengan tindakan kelompok. Salah satu caranya adalah melalui tekanan sosial. Ketaatan dalam konformitas sangat dibutuhkan, hal tersebut membuat kelompok berperilaku tertentu dan melakukan suatu kegiatan atas dasar menyesuaikan diri dengan orang lain, yang membuat individu sulit untuk menolak ajakan dari lingkungannya.

Limitasi pada penelitian ini adalah terkendala *device* yang digunakan untuk proses penelitian beberapa kali rusak, sehingga menghambat peneliti untuk menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Kemudian penyebaran data melalui *online* menyebabkan peneliti tidak bisa mengawasi dan membantu responden secara langsung jika mengalami kesulitan dalam pengerjaan skala. Masih dengan penyebaran data melalui *online*, data yang didapatkan tidak merata, kebanyakan responden berasal dari pulau Jawa, maka dari itu penyebaran data melalui media sosial tidak sepenuhnya mewakili provinsi yang ada di Indonesia.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACIMAD  
YOGYAKARTA